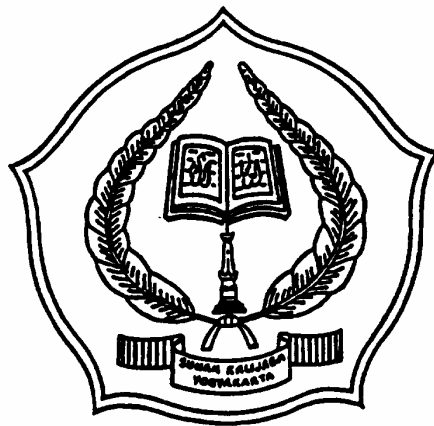


# **”PENGARUH TAYANGAN SINETRON PINTU HIDAYAH TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU”**

*(Studi Kasus terhadap Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan  
Prambanan Kabupaten Sleman).*



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Sosial Islam

Oleh:

Nani Fatmawati  
NIM: 02211275

**FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi  
Sdri. Nani Fatmawati

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya skripsi saudara:

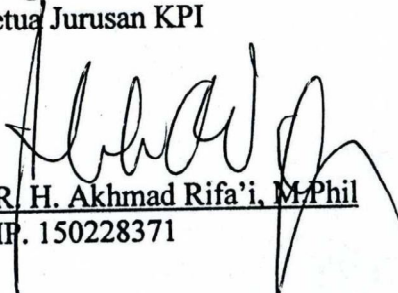
Nama : Nani Fatmawati  
NIM : 02211275  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : "PENGARUH TAYANGAN SINETRON RELIGI DI RCTI TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU"  
*(Studi Kasus terhadap Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman).*

Menurut kami skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini diharapkan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian harap maklum adanya dan kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui  
Ketua Jurusan KPI

  
DR. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP. 150228371

Yogyakarta, 11 Juni 2008  
Pembimbing

  
Drs. H. Afif Rifa'i, MS  
NIP. 150222293



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1223/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH TAYANGAN SINETRON PINTU HIDAYAH  
TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU  
(Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk Di Desa Sambirejo  
Kec. Prambanan Kab. Sleman)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nani Fatmawati  
NIM : 02211275  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 21 Juli 2008  
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

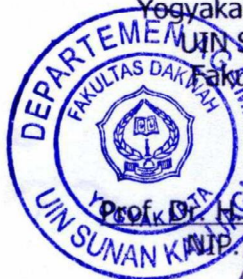
Penguji I

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA  
NIP.150276306

Penguji II

Dra. Endang Sulistyasari, MS  
NIP. 50045634

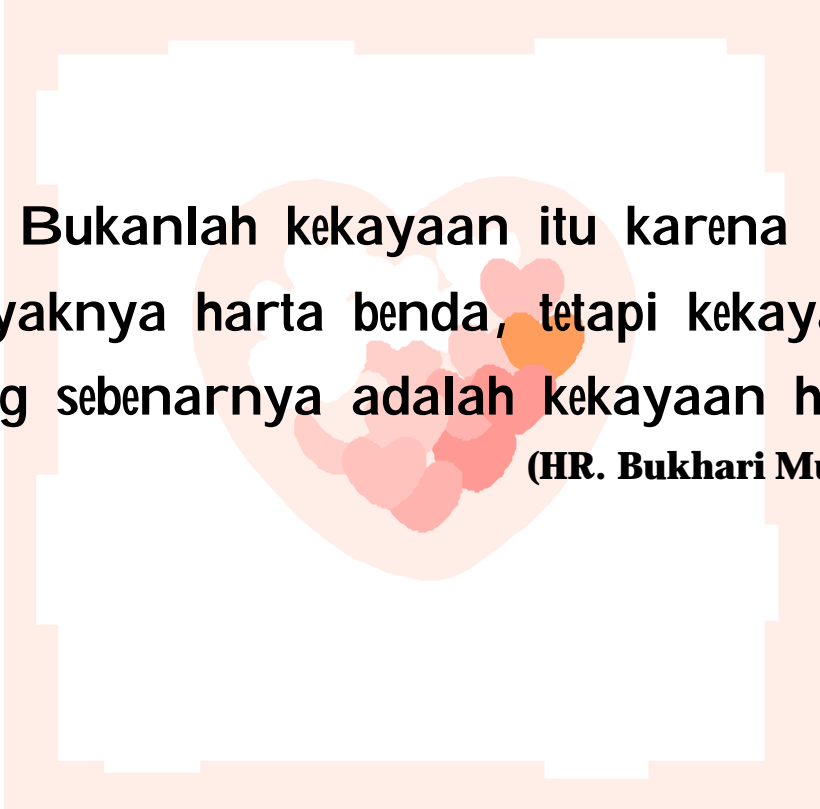
Yogyakarta, 29 Juli 2008



UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN

Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

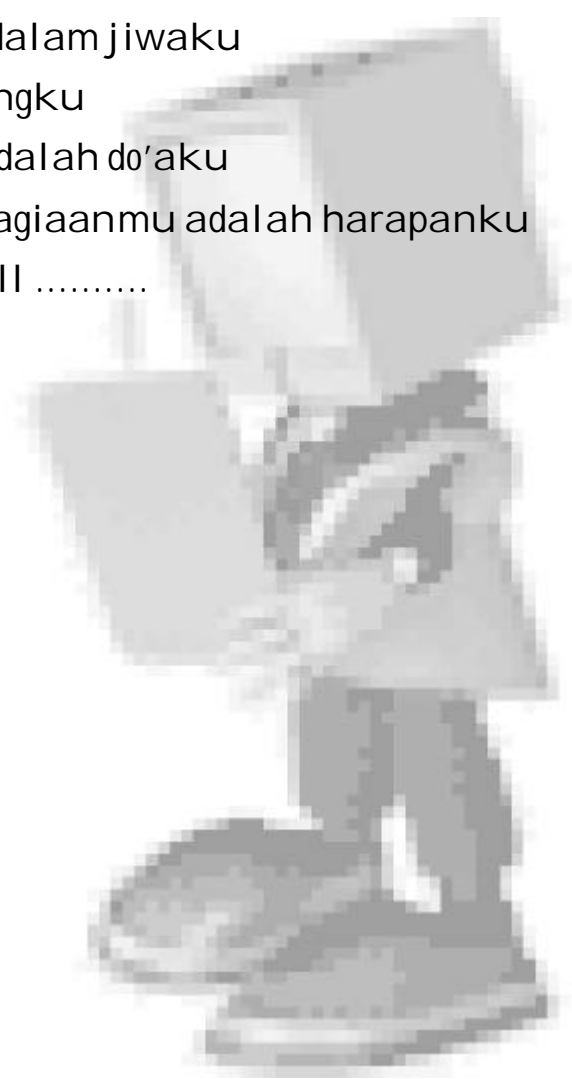


**Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan yang sebenarnya adalah kekayaan hati.**  
**(HR. Bukhari Muslim)**

## PERSEMBAHAN

### Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- Papih dan Bunda Tercinta  
Terima kasih untuk keindahan cinta  
kasih dan sayang untuk ananda
- Aa dan Ade  
Karena kalianlah, senyum dan keceriaan  
selalu ada dalam jiwaku
- Mbah tatungku  
Sehatmu adalah do'aku  
Dan kebahagiaanmu adalah harapanku  
I love you all .....



## ABSTRAK

Keberadaan media televisi pada dasawarsa terakhir ini semakin menarik perhatian masyarakat (termasuk Indonesia). Televisi swasta di Indonesia mulai menjelma dengan berbagai karakteristik, antara lain dengan memberikan tayangan yang menarik, menghibur dan mendidik. Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsa adalah tayangan sinetron.

Pada dasarnya setiap sinetron yang ditayangkan diharapkan memberi dampak yang positif pada pemirsanya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh tayangan sinetron religi “Pintu Hidayah” yang ditayangkan di stasiun televisi swasta RCTI terhadap pengamalan shalat lima waktu dan peneliti juga ingin mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk meneliti tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman tentang pengamalan shalat lima waktu yang dipengaruhi oleh tayangan sinetron religi Pintu Hidayah. Model komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Uses and Gratification*, karena ciri-ciri dalam penelitian ini sangat sesuai dengan model tersebut. Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang terkumpul. Metode pengumpulan data dihasilkan melalui tiga metode, diantaranya adalah metode *interview*, metode *observasi* dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini didapatkan suatu kesimpulan bahwa sinetron religi Pintu Hidayah berpengaruh terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim...*

Segala puji syukur dengan kasih dan sayang penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH TAYANGAN SINETRON PINTU HIDAYAH TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman)”

Iringan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW pembawa pencerahan kehidupan yang lebih beradab hingga mencapai dunia modern semoga selalu dalam fitrohnya dalam perjalanan ke zaman yang lebih maju lagi. Amien.

Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi dan semoga menjadi ibroh yang besar pula bagi penulis agar dapat selalu menundukan kepala bahwa pencarian ilmu tiada batasnya dan tidak kenal lelah. Sebagai manusia (khalifah fil ard) yang mengemban tugas dakwah sudah selayaknya mendapatkan banyak tantangan karena dalam perjalanan kehidupan tidak selalu dalam kemulusan pasti ada terjal dan jurang yang harus dihadapi. Akan tetapi sebagai manusia yang luar biasa dari segala makhluk ciptaan-Nya, manusia diberikan akal dan fikiran agar dapat memilih arah kehidupan yang ditempuh.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban demi mencari Ridho Ilahi Robbi. Dengan ini ilmu yang didapat tidak terlepas dari belas asuhan guru ataupun dosen

yang ada, dan terselesaikannya skripsi inipun tidak terlepas dari bimbingan mereka. Jadi sudah seharusnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Afif Rifa'I, MS selaku pembimbing skripsi terbaik yang banyak memberikan masukan yang positif demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh dosen KPI UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Pardiyo, Mas Pardi dan Mas Surani yang telah bersedia menjadi narasumber dari penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT menjadikan semuanya sebagai amal kebaikan yang tiada tara,. Amien.

Penulis menyadari tidak ada satu pun karya yang sempurna, untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Juni 2008

Nani Fatmawati



*Terima kasih penulis ucapkan kepada :*

Allah SWT.  
Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya.  
Papih dan Bunda tercinta, Aa, Ade,  
dan Mbah Tatungku tersayang.

Buat *Mas Q*, Thanks For Love...  
Kau adalah kebahagiaan terindah yang kumiliki.

Sahabat-sahabatku :  
Lulu, Achi + Indra, Indah, David, Mira, Opick, fir'za, Makasih tlah jadi keluarga keduaku

Temen2 kost PDku :  
She, Shani, Rini, Eka, Mba Umi, Erni, Isna, Pitri, Inul, Tina

Temenku yang lain :  
Novik, feri, ari, wendy, ayu, mba Zetty, dian, mary, mahdi, uud ,yudi, dayat.  
dan semua temen KPI  
(D5 ku ) Nafid + Ai, banu, doel & danie.  
Lucky, mba alya, dwix, mas eko, fajar, ca, bang ferdy, & semuanya....

Mba2 dan maz2 q :  
Mba Dian, mba iz, mba Puji, mba yatie, Maz Anto, maz satim, Kak Naim,  
maz agung.

*Dec 27, 06 Crab resort unforgettable...*

&  
Maura  
Peri kecilku

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Telaah Pustaka .....	7
G. Landasan Teoritik .....	9
1. Tinjauan tentang televisi .....	
2. Tinjauan tentang komunikasi massa .....	
3. Tinjauan tentang sinetron .....	17
a. Pengertian sinetron .....	17
b. Pengaruh tentang tayangan sinetron Pintu Hidayah .....	19
4. Tinjauan tentang shalat .....	22
a. Pengertian shalat .....	22
b. Hukum kewajiban shalat .....	22
c. Waktu Pelaksanaan shalat wajib .....	23
H. Metode Penelitian .....	25
1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian .....	25
2. Metode pengumpulan data .....	25

a. Metode <i>interview</i> .....	25
b. Metode <i>observasi</i> .....	26
c. Metode dokumentasi .....	27
3. Validitas data penelitian.....	27
4. Metode analisis data .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	30

## BAB II GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Tentang Wilayah Desa Sambirejo .....	32
A. Letak geografis .....	32
B. Keadaan demografis.....	34
1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	34
2. Jumlah penduduk berdasarkan golongan usia.....	34
3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	35
4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	36
5. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut.....	37
6. Penduduk yang memiliki televisi.....	38
C. Kehidupan beragama .....	39
1. Shalat berjamaah.....	39
2. Belajar baca tulis Al Qur'an dan keIslaman .....	40
3. Pengajian.....	40
2. Profil dan Latar belakang Narasumber .....	41
A. Pardiyono .....	41
B. Pardi .....	43
C. Surani .....	45
3. Gambaran Tentang Sinetron religi Pintu Hidayah .....	48

## BAB III PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

A. Intensitas Menonton Sinetron Religi .....	57
1. Frekuensi menonton sinetron religi .....	57

2. Keseriusan dalam menonton sinetron religi .....	59
3. Sikap terhadap kehadiran sinetron .....	61
B. Pengamalan Shalat Lima Waktu .....	64
1. Keaktifan shalat lima waktu .....	64
2. Ketepatan waktu dalam menjalankan shalat lima waktu .....	67
3. Kekhusu'an dalam menjalankan shalat lima waktu .....	69
C. Data Pengaruh Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu .....	73
D. Data Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat Lima waktu.....	77
E. Analisis Data (Pembahasan Hasil Penelitian) .....	81
1. Data intensitas menonton sinetron Pintu Hidayah.....	81
2. Data pengamalan shalat lima waktu .....	83
3. Data pengaruh tayangan sinetron Pintu Hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu .....	87

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	93
C. Kata Penutup .....	94

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi ini adalah “PENGARUH TAYANGAN SINETRON PINTU HIDAYAH TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi kasus terhadap tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman)

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh tayangan sinetron Pintu Hidayah

Dilihat dari definisinya, pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

Pengaruh yang penulis maksudkan adalah perubahan tingkah laku baik positif maupun negatif yang ditimbulkan karena adanya suatu perhatian dan pemahaman terhadap tayangan sinetron religi Pintu Hidayah.

Sinetron adalah pertunjukan atau drama yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik (televisi) yang ditayangkan dengan durasi waktu tertentu, pada hari dan jam tertentu.<sup>2</sup> Sinetron dalam skripsi ini adalah pertunjukan atau drama khusus mengenai hal-hal yang berkaitan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Hlm.747

<sup>2</sup> Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1995) Hlm.994

dengan agama Islam yang ditayangkan oleh televisi. Dalam skripsi ini sinetron yang di teliti adalah sinetron “Pintu Hidayah” yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta RCTI setiap Hari Besar Islam untuk merayakan hari besar tersebut.

## 2. Pengamalan shalat lima waktu

Dalam bahasa Arab perkataan “Shalat” digunakan untuk beberapa arti, yakni : do’a, dan mohon ampunan. Sedangkan dalam ilmu fiqh, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>3</sup>

Pengamalan shalat lima waktu disini adalah menjalankan shalat lima waktu (subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya’) secara teratur setiap harinya.

## 3. Studi kasus

Studi kasus berasal dari kata “*Study*” dan “*Case*”. *Study* artinya : Pelajaran, tempat belajar dan mempelajari. Sedangkan *Case*, artinya hal kejadian, soal, keadaan.<sup>4</sup>

Dari dua istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus berarti mempelajari (meneliti) suatu keadaan, kejadian tentang fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dengan menganalisis beberapa kasus secara mendalam dan hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti tiga orang penduduk yang menonton tayangan sinetron religi dan pengaruhnya

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Fiqh Jilid I*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti, 1995)Hlm.71

<sup>4</sup> Wojo Wasito dan Tito Wasito W, *Kamus Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, t.t), Hlm:

terhadap pengamalan shalat lima waktu. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah tiga orang penduduk, yaitu : Pardiyo (44 tahun), Pardi (25 tahun), dan Surani (24 tahun).

#### 4. Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman

Desa Sambirejo adalah tempat dilaksanakannya penelitian, yakni terletak di sebelah Selatan Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, DIY.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksudkan secara keseluruhan dengan judul **Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan kabupaten Sleman,** adalah penelitian terhadap pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh tayangan sinetron religi di RCTI terhadap pengamalan shalat lima waktu dengan subyek penelitian 3 orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan media massa televisi pada dasawarsa terakhir ini memang semakin menarik perhatian masyarakat (termasuk Indonesia). Munculnya siaran-siaran televisi “komersial” swasta, semakin menyemarakkan dunia pertelevisian. Dimulai pada tahun 1989, pertama kalinya muncul stasiun televisi swasta TPI, kemudian lahir stasiun televisi swasta lainnya diantaranya

RCTI, SCTV, ANTEVE, INDOSIAR, TRANS TV, TVONE, METRO TV, GLOBAL TV, TRANS 7 dan berbagai stasiun televisi lokal lainnya

Televisi swasta di Indonesia mulai menjelma dengan berbagai karakteristik, antara lain dengan memberikan tayangan komoditi, menyajikan tayangan yang terbaik bagi pemirsa dan mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat.

Sekarang ini televisi sudah mencapai pedesaan, hampir di setiap rumah dapat dijumpai televisi dalam berbagai ukuran dan kelas, hal ini berarti penerimaan pesan-pesan melalui siaran televisi bertambah. Masuknya media televisi tersebut ke desa tidak menutup kemungkinan siaran televisi akan mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif, walaupun pada hakekatnya setiap sajian siaran diharapkan membawa pengaruh positif terhadap pemirsanya.

Sebagai media penyampaian informasi (pesan), televisi bersifat netral belaka. Tidak baik dan tidak buruk. Baik dan buruk sangat tergantung pada pesan yang disampaikan. Kalau televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah misalnya, televisi dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah tadi.

Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsanya adalah tayangan sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron



menjadi salah satu andalan para pemilik stasiun televisi untuk menjangkau pemirsa dan iklan.

Sinetron merupakan bagian acara yang ditayangkan di televisi swasta selain sebagai hiburan juga sebagai penerang serta pendidikan secara utuh. Artinya orang akan menirukan apa yang terdapat didalamnya tanpa adanya sebuah penjelasan, karena itu merupakan idiom yang komplis.<sup>5</sup> Sebab media massa yang dianggap sebagai metode yang terbaik dalam dunia komunikasi adalah AVA (*Audio Visual dan Advertising*), karena televisi bukan hanya didengar, tetapi juga bisa dilihat dalam gambar yang bergerak (*audio visual*) dan alat audio visual ini yang berguna membuat cara komunikasi lebih efektif.<sup>6</sup>

Sekarang ini banyak stasiun televisi menayangkan program-program unggulan, dimana program tersebut diharapkan menjadi idola masyarakat, diantaranya adalah sinetron religi. Salah satu sinetron yang diteliti dalam skripsi ini adalah sinetron religi Pintu Hidayah yang ditayangkan di RCTI setiap Hari Besar Islam. Sinetron tersebut senantiasa mengangkat ilustrasi kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan penyampaian pesannya bermuatan religi (keagamaan). Pada dasarnya sinetron tersebut diharapkan memberi dampak yang positif terhadap pemirsanya.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh tayangan sinetron religi Pintu Hidayah yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI terhadap pengamalan shalat lima waktu yang meliputi keaktifan, ketepatan, dan kekhusu'an shalat pada 3 orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, dan faktor apa yang mempengaruhinya.

---

<sup>5</sup> Onong U Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung alumni, 1981), Hlm.193

<sup>6</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)* Jakarta Rineke Cipta, 1996, Hlm.16

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh tayangan sinetron Pintu Hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu dari sinetron Pintu Hidayah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sinetron Pintu Hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu dari sinetron Pintu Hidayah tersebut.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi Islam secara khusus.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana pengaruh atau efek tayangan sinetron Pintu Hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## **F. Telaah Pustaka**

Penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya juga menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, sebuah skripsi karya Dwi Arvianto Adhi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Efek Menonton Tayangan Sinetron Religi Di Televisi Terhadap Akhlaq Siswa-siswi SMP NU Kaligesing Kabupaten Purworejo” tahun 2006. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas menonton tayangan sinetron dengan akhlaq. Yang dimaksud akhlaq dalam penelitian ini adalah *pertama*, akhlaq di lingkungan keluarga yang mencakup tentang hubungan baik antara anak dengan orang tua dan perilaku anak terhadap orang tua. *Kedua*, akhlaq di lingkungan sekolah yang mencakup tentang perilaku siswa-siswi di sekolah dan toleransi siswa-siswi terhadap orang lain baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Adapun sumber lainnya skripsi karya Juniadi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Televisi

Terhadap Pola Beribadah Masyarakat Papringan Catur Tunggal DIY” tahun 2005. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara sikap responden dengan kehadiran media televisi menyaksikan acara sekitar maghrib sampai acara selesai terhadap ibadah shalat maghrib melalui kekhusuan dalam melakukan shalat. Yang artinya dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan dari menonton televisi pada waktu maghrib terhadap ibadah shalat maghrib, apakah akan menunda shalat, mempercepat shalat, khusu’, dzikir, berdoa dan membaca al qur’an sesudah shalat terabaikan.

Kedua hasil penelitian tersebut di atas menjadi acuan penulis dalam membahas penelitian tentang pengaruh tayangan sinetron religi di RCTI terhadap pengamalan shalat lima waktu. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang didalamnya akan menganalisis secara mendalam tentang kasus yang terjadi pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman mengenai pengaruh menonton tayangan sinetron religi terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di desa tersebut. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang metode penelitiannya jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif, disamping itu subyek dan obyek dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Dwi Arvianto Adhi dan Junaidi dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## G. Landasan Teoritik

### 1. Tinjauan tentang televisi

Televisi merupakan bagian dari media massa karena dalam penyampaian pesannya televisi menggunakan saluran media elektronik melalui gelombang frekwensi radio dan penerimaannya pada pesawat penerima yang muncul pada sebidang layar.<sup>7</sup>

Bedanya televisi dengan radio adalah televisi hadir dengan media audio visual, sedangkan radio hanya media audio saja.

Televisi hadir untuk memberikan beragam informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, melaksanakan kontrol sosial dan juga berfungsi sebagai media hiburan. Fungsi sebagai media hiburan inilah yang menempati porsi terbesar di dalam dunia pertelevisian. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jam tayang untuk acara hiburan di televisi, seperti acara sinetron, talk show, kuis, FTV, musik, dan lain-lain.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghasilkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.<sup>8</sup>

Televisi yang bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan terbukti pada abad ke – 20 ini televisi menjadi fenomena besar bagi semua khalayak.

Dalam hal ini, yang patut kita cermati berkaitan dengan fungsi televisi sebagai media hiburan telah menjadikan pemirsa penonton televisi sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan karena televisi merupakan

---

<sup>7</sup> Yeni Salim, *Op cit*, Hlm. 1028

<sup>8</sup> Wawan Kuswandi, *Op cit*, Hlm. 22

tontonan yang enak dinikmati, gratis dan efektif. Arini Hidayati, dalam penelitiannya tentang motivasi pemirsa dalam menonton televisi lebih condong menggunakan televisi sebagai media hiburan. Dari 136 responden, 74 di antaranya (54,4%) menonton televisi karena ingin mendapatkan hiburan dari tayangan yang akan dilihatnya. Sedangkan responden yang lain menggunakan media televisi sebagai media informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa bagi pemirsa menonton televisi adalah sebagai hiburan karena televisi adalah media hiburan.

Mereka menggunakannya sebagai sarana pelepas lelah setelah belajar, bekerja, atau untuk mengisi waktu-waktu luang. Sehingga fungsi utama televisi adalah sebagai media hiburan.<sup>9</sup>

Karakteristik televisi dengan menggunakan media audio-visual (pandang-dengar) menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun. Karena itulah orang lebih cenderung memilih media televisi dibandingkan dengan media lainnya. Karakteristik audio-visual yang dimilikinya telah menjadikannya sebagai salah satu hiburan yang menarik dan populer bagi pemirsa.

Sekarang ini banyak televisi yang menayangkan program sinetron religius, dimana sinetron tersebut lebih mengangkat kepada hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga diharapkan bahwa sinetron dengan tampilan yang beda tersebut dapat dijadikan suatu hiburan yang khusus

---

<sup>9</sup> Arini Hidayati, *Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 103

dan menarik, disamping sebagai hiburan juga sebagai tambahan wawasan tentang pengetahuan agama. Karena dalam hal ini agama mempunyai peranan yang sangat penting, agama merupakan dasar pijakan kuat bagi umat manusia. Agama juga sebagai landasan dalam pembangunan, sebab tanpa dilandasi oleh agama pembangunan tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan, selain hal tersebut agama juga alat kontrol manusia sebagai pencerminan diri.

## 2. Tinjauan tentang komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>10</sup> Komunikasi media massa ada dua jenis, yaitu :

- 1) Komunikasi media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng, juru pantun, juru penerang, wayang kulit/orang, ketoprak dan kentongan.
- 2) Komunikasi media massa modern yang meliputi media cetak dan media elektronik (radio, Televisi dan film).<sup>11</sup>

Dja'far Assegaff memberikan 3 (tiga) fungsi media massa yakni : *Pertama*, memberikan informasi. *Kedua*, melaksanakan kontrol sosial. *Ketiga*, memberikan hiburan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian, model-model penelitian komunikasi sangat penting digunakan, karena hal tersebut berguna untuk memperjelas apa yang akan diteliti, mengidentifikasi variabel-variabel, dan

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat M.sc, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1994), Hlm. 189

<sup>11</sup> YS. Gunadi, dkk, *Himpunan Istilah Komunika*s, (Jakarta : PT Grasindo), Hlm. 75

<sup>12</sup> Dja'far H Assegaff, *Jurnalistik masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), Hlm. 11

menunjukkan kemungkinan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Beberapa model komunikasi yang pernah menjadi "paradigma" dalam penelitian komunikasi, diantaranya adalah :

➤ Lasswell's Model (Model Lasswell)

Model komunikasi dari Harold Lasswell dianggap sebagai salah satu model komunikasi yang paling awal dalam perkembangan ilmu komunikasi (1948). Lasswell mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who says what - in wich channel -to whom - with what effect* (Siapa yang mengatakan - tentang apa - melalui saluran apa - kepada siapa - dengan efek apa).

Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik (*paradigmatic question*) Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu: *Communicator* (komunikator), *Message* (pesan), *Media* (media), *Receiver* (komunikasikan/penerima) dan *Effect* (Efek).

➤ Model jarum Hipodermik

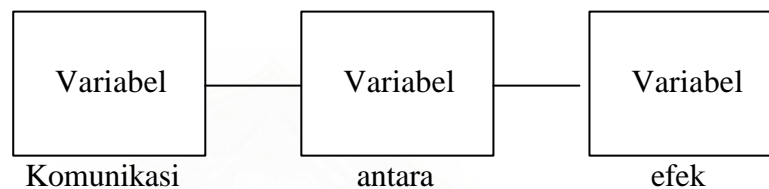
Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi "disuntikan" langsung ke dalam jiwa komunikan. Pesan-pesan persuasif langsung dapat meresap dan mengubah sistem psikologis komunikan. Model ini sering disebut juga "*bullet theory*" (teori peluru) karena komunikan



dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi. Bila menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik atau media yang benar, komunikasi dapat diarahkan sesuai yang dikehendak, atau dengan kata lain pengendalian massa. Pada umumnya, model ini bersifat linier atau satu arah, seperti tertera pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2**

**Model jarum hipodermik**



**Variabel Komunikator**

- |                |               |                         |
|----------------|---------------|-------------------------|
| ▪ Kredibilitas | a. Perhatian  | 1. Perubahan kognitif   |
| ▪ Daya tarik   | b. Pengertian | 2. Perubahan afektif    |
| ▪ Kekuasaan    | c. Penerimaan | 3. Perubahan behavioral |

**Variabel pesan**

- Struktur
- Gaya
- Appeals

**Variabel media**

Model jarum hipodermik mempunyai kredibilitas yang terdiri dari dua unsur, diantaranya adalah keahlian dan kejujuran. Keahlian diukur dengan sejauh mana komunikasi menganggap komunikator mengetahui jawaban yang benar, sedangkan kejujuran dioperasionalkan sebagai persepsi komunikasi tentang sejauh mana

komunikator bersikap tidak memihak dalam menyampaikan pesannya. Daya tarik diukur dengan kesamaan, familiaritas dan kesukaan. Kekuasaan dioperasionalkan dengan tanggapan komunikan tentang kemampuan komunikator untuk menghukum atau memberi ganjaran, kemampuan untuk memperhatikan apakah komunikan tunduk atau tidak, dan kemampuan untuk meneliti apakah komunikan tunduk atau tidak.

Variabel pesan terdiri dari struktur pesan, gaya, *appeals* pesan. Struktur pesan ditunjukkan pola penyimpulan (tersirat atau tersurat), pola urutan argumentasi (mana yang lebih dahulu, argumentasi yang disenangi atau yang tidak disenangi), pola objektivitas (satu sisi atau dua sisi). Gaya pesan menunjukkan variasi linguistik dalam penyampaian pesan (perulangan, kemudahdimengertian, perbendaharaan kata). *Appeals* pesan mengacu pada motif-motif psikologis yang dikandung pesan.

Variabel media berupa media elektronik, cetak atau saluran interpersonal, sedangkan variabel efek diukur pada segi kognitif (perubahan pendapat), (penambahan pengetahuan, perubahan kepercayaan), segi afektif (sikap, perasaan, kesukaan) dan segi behavioral (perilaku atau kecenderungan perilaku).<sup>13</sup>

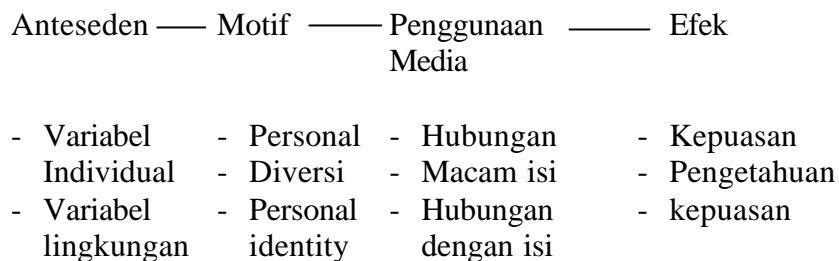
---

<sup>13</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985). Hlm. 64

➤ Model "*Uses and Gratification*"

Model ini digambarkan sebagai *a dramatic break with effects tradition of the past* (Swanson, 1979), model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah *uses and gratification*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa komunikasi media diarahkan oleh motif (*intentionality*); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Dalam penelitian ini, model komunikasi yang dipakai adalah model *Uses and Gratification*, karena ciri-ciri dalam penelitian ini sangat sesuai dengan model penelitian komunikasi tersebut. Untuk lebih jelasnya seperti tertera pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2****Model Uses and Gratification**

Dengan menggunakan model ini, peneliti berusaha menemukan hubungan diantara variabel-variabel yang diukur. Dalam penelitian ini yang diukur adalah pengaruh tayangan sinetron Pintu Hidayah dan pengamalan shalat lima waktu. Unsur-unsur dalam model ini adalah : Anteseden – Motif – Penggunaan Media – Efek.

Anteseden, meliputi variabel yang terdiri dari data demografis, seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini variabel dari anteseden adalah profil dari narasumber yang meliputi tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, kehidupan beragama dan lingkungan sosial narasumber.

Motif dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara : unifungsional (hasrat melarikan diri, kontak sosial, atau bermain), bifungsional (informasi-edukasi, fantasistescapist, atau gratifikasi

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Hlm. 66

segera-tertanggihkan), empat-fungsional (diversi, hubungan personal, identitas personal, dan *surveillance*, korelasi, hiburan, transmisi budaya, dan multifungsional).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini motif dioperasionalkan dengan berbagai cara, diantaranya: menonton tayangan sinetron Pintu Hidayah merupakan kebutuhan narasumber akan informasi tentang pendidikan agama Islam, kebutuhan hiburan, dan menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan media dioperasionalkan dengan intensitas menonton tayangan sinetron Pintu Hidayah yang indikatornya adalah : frekuensi menonton, Keseriusan, dan sikap terhadap kehadiran sinetron Pintu Hidayah.

Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya: sampai sejauh mana surat kabar membantu responden memperjelas suatu masalah; sebagai dependensi media, misalnya: kepada media mana atau isi yang bagaimana responden amat bergantung untuk tujuan informasi, dan sebagai pengetahuan,

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm. 66

<sup>16</sup> *Ibid*, Hlm. 66

misalnya: apa yang diketahui responden perihal persoalan tertentu.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini efek media dioperasionalkan dengan sejauh mana sinetron Pintu Hidayah memberikan tayangan yang menarik dan dapat memberikan kepuasan para pemirsanya untuk selalu menonton sinetron tersebut, dan sejauh mana sinetron Pintu Hidayah memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam hal pengamalan agama Islam yaitu tentang pengamalan shalat lima waktu.

### 3. Tinjauan tentang Sinetron

#### a. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri, diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.<sup>18</sup>

Menurut Yeni Salim dalam bukunya Kamus Bahasa Indonesia sinetron adalah pertunjukan sandiwara yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik. Sinetron sebagai sinema berseri merupakan sesuatu hal yang khusus yang ditayangkan media televisi,

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Hlm. 66

<sup>18</sup> Asep Muhyidin. Dkk, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hlm 204

dengan cerita yang dibuat sedemikian rupa sehingga sinetron menjadi acara yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat baik dari kalangan orang tua sampai anak-anak, maupun dari kalangan bawah, menengah dan kalangan atas. Sadar atau tidak, sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat, alasannya sederhana saja, masyarakat ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron, apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Banyaknya paket sinetron di televisi bukan hal luar biasa, sinetron merupakan satu bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari. Salah satu contoh sinetron yang paling digemari saat ini adalah sinetron yang bertemakan religi, di mana dalam sinetron tersebut menggambarkan suatu tindakan atau perbuatan baik atau buruk seseorang dilihat dari segi agama. Sehingga seseorang atau kelompok masyarakat merasa bahwa sinetron merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari akan terasa kurang apabila mereka belum menonton sinetron, kadang mereka sampai melupakan waktu karena takut akan ketinggalan alur cerita berikutnya.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi sinetron menjadi tontonan yang banyak digemari oleh pemirsa adalah :

- 1) Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
- 2) Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat

3) Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Karena ketiga faktor diatas itulah, maka acara sinetron selalu mendapat sambutan hangat dari pemirsanya.

Paket sinetron yang tampil di televisi merupakan kontrol sosial masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat. Otomatis, isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron, berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam membuat paket sinetron, kru televisi (Sutradara, pengarah acara dan produser) harus memasukkan isi pesan yang positif bagi pemirsanya. Dengan kata lain, pesan sinetron dapat mewakili aktualisasi kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya.

Banyaknya sinetron yang menggambarkan sisi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat, tentu sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan sikap. Pesan-pesan sinetron terkadang terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya.

#### b. Pengaruh Tentang Tayangan Sinetron Pintu Hidayah

Prof. Dr. R. Mar'at dari Unpad berpendapat bahwa kehadiran televisi pada umumnya akan mempengaruhi sikap, pandangan, perasaan dan persepsi para penonton.<sup>20</sup> Hal ini disebabkan karena salah

---

<sup>19</sup> Wawan Kuswandi, *Op cit*, Hlm 130

<sup>20</sup> Arini Hidayati, *Op cit*, Hlm 175



satu pengaruh psikologis dari televisi seakan-akan bisa menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang ditayangkan oleh televisi.

Begitu juga dengan sinetron yang merupakan medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.<sup>21</sup>

Sinetron memberi pengaruh sangat besar terhadap jiwa manusia, penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu menonton sinetron tersebut tetapi sampai waktu yang cukup lama, seperti dicontohkan banyak penonton yang meniru bintang sinetron tersebut dari cara berpakaian, bergaya, berdandan, sikap, dan lain-lain.

Sekarang ini sinetron yang banyak ditayangkan oleh stasiun televisi swasta adalah sinetron religi, diantaranya adalah sinetron religi "Pintu Hidayah" yang ditayangkan oleh stasiun swasta RCTI setiap Hari Besar Islam untuk merayakan hari besar tersebut.

Alur cerita dalam sinetron religi Pintu Hidayah senantiasa mengangkat tentang realita kehidupan di lingkungan masyarakat dengan berbagai persoalan hidup yang harus dijalaninya, mencakup perilaku yang positif dan negatif dengan tokoh peran dan sifat yang beragam, yang menjadikan sinetron ini banyak disukai oleh pemirsa dan mendapat rating tertinggi dalam dunia persinetronan.

---

<sup>21</sup> Onong Uchana Effendy, *Op cit*, Hlm. 209

Sinetron religi yang dikemas secara apik ini memberikan dampak atau pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat, karena dalam sinetron tersebut terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil untuk dipelajari khususnya dalam hal pendidikan agama, memberikan pendidikan mental dan moral anak karena sinetron tersebut menggunakan pendekatan cerita yang lebih menyentuh hati pemirsanya. Sinetron ini dikatakan positif karena banyak mengandung unsur keagamaan yang dapat dijadikan pelajaran bagi pemirsanya untuk meniti kehidupan menuju kepada kebaikan. Yang lebih menarik dari sinetron religi ini adalah cerita dalam sinetron ini selalu diakhiri dengan pesan tentang penyikapan yang benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan isi pesan yang disampaikan dalam sinetron religi tersebut. Dari sinilah, pemirsa atau penonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah akan terbawa emosinya untuk mendalami dan menghayati isi pesan yang disampaikan dalam sinetron religi tersebut. Sinetron religi ini juga dapat menjadi panutan bagi orang tua untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya dapat menjadi panutan bagi anak-anak agar dapat menjadi anak yang baik, berbakti terhadap orang tua, dan menjadi anak yang saleh dan salehah..

Tayangan sinetron religi Pintu Hidayah memberikan dampak yang luar biasa terhadap pemirsanya, diantaranya memperoleh pengetahuan baru atau hal-hal yang selama ini belum dijumpai dalam

kehidupan, Pintu Hidayah juga dapat memberi manfaat bagi peningkatan iman dan takwa para pemirsanya. Itu berarti efek atau pengaruh yang ditimbulkan oleh sinetron religi Pintu Hidayah akan sangat mempengaruhi kehidupan para pemirsanya.

#### 4. Tinjauan tentang Shalat

##### a. Pengertian Shalat

Dalam bahasa Arab perkataan “shalat” digunakan untuk beberapa arti, yakni : do’a, rahmat, dan ampunan. Sedangkan dalam ilmu fiqh, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>22</sup>

Sedangkan Sayyid Sabiq mendefinisikan shalat sebagai ibadah yang terdiri dari perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>23</sup>

##### b. Hukum Kewajiban Shalat

Ibadah shalat itu menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang baliq. Maksud dari hukum wajib disini adalah perintah yang harus dikerjakan dengan ketentuan jika perintah tersebut dipatuhi, maka akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan berdosa.

Dengan demikian maksud mengerjakan ibadah shalat secara teratur adalah melakukan ibadah shalat lima waktu setiap harinya, tanpa ada yang ditinggalkan walaupun kadangkala ada yang dikerjakan dengan cara-cara dispensasi atau keringanan yang diperbolehkan.

---

<sup>22</sup> Zakiyah Darajat, *Op cit*, Hlm.71

<sup>23</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Al-Ma’arif, 1985), Hlm. 191

Seperti, sebelum ibadah shalat, tayamum dengan debu dan tidak wudlu dengan air, shalat dhuhur di jama' atau digabungkan dengan ibadah shalat ashar dan shalat maghrib dengan isya, ibadah shalat empat rakaat di qosor atau dipendekkan menjadi dua rakaat. Singkatnya, mereka yang disebut menjalankan ibadah shalat secara teratur adalah yang setiap harinya menjalankan ibadah shalat dan seluruh perangkatnya yang berkaitan dengan ibadah shalat yaitu shalat wajib lima waktu, tidak menunda shalat, tidak mempercepat shalat dan khusyu' dalam mengerjakannya.

c. Waktu Pelaksanaan Shalat Wajib

Ajaran Islam telah mengatur tentang waktu pelaksanaan shalat wajib. Ketentuan syari'at Islam shalat wajib dilaksanakan dalam satu hari satu malam sebanyak 17 rakaat dan dikumpulkan dalam 5 waktu dengan istilah sebagai berikut : Dhuhur sebanyak 4 rakaat, Ashar sebanyak 4 rakaat, Maghrib sebanyak 3 rakaat, Isya sebanyak 4 rakaat, dan Subuh sebanyak 2 rakaat, terjumlah semuanya menjadi 17 rakaat.

Waktu-waktu melaksanakan shalat wajib menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya berjudul "Shalat menjadikan hidup bermakna", disebutkan tentang waktu-waktu shalat sebagai berikut :

- 1) Dhuhur : mulai tergelincirnya matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda tongkat sama panjang dengan tongkat itu.
- 2) Ashar : mulai apabila bayangan suatu benda lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir pada matahari mulai terbenam.
- 3) Maghrib : mulai ketika matahari mulai terbenam dan berakhir ketika shafak merah telah hilang.

- 4) Isya : mulai ketika shafak merah hilang dan berakhir ketika fajar sabiq terbit.
- 5) Subuh : mulai pada waktu fajar sabiq terbit dan berakhir ketika matahari mulai terbit.<sup>24</sup>

Waktu-waktu itulah dimana seorang muslim wajib melaksanakan shalat, diluar dari waktu tersebut tidak sah dalam melaksanakan shalatnya, apalagi sampai ditinggalkan shalatnya akan mendapat ancaman dari Allah SWT.

Di dalam melaksanakan shalat wajib selain pada waktu yang telah ditetapkan, juga diutamakan tepat pada waktunya artinya tidak menunda-nunda waktu shalat wajib. Pengamalan shalat lima waktu disini adalah menjalankan shalat lima waktu (subuh, dhuhur, asyar, maghrib dan isya') secara teratur setiap harinya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten sleman. Sedangkan obyek peneletian ini adalah pengaruh tayangan sinetron Pintu Hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

---

<sup>24</sup> Zakiyah Darajat. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV, Rukmana 1995), Hlm. 25

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode *Interview*

*Interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara di mana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan dan masing-masing menggunakan dengan komunikasi lisan secara wajar.<sup>25</sup>

Metode *interview* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, keterangan atau penjelasan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti secara mendalam. Sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah data utama penelitian, yaitu tentang intensitas menonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah dan pengamalan shalat lima waktu tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Tekniknya penulis mendatangi mereka dan meminta untuk melakukan wawancara secara bertatap muka dan langsung (pertanyaan langsung dijawab secara lisan pada saat itu juga). Ini dilakukan berkali-kali dan peneliti membatasi diri sebatas kesediaan waktu yang diberikan oleh informan tersebut.

Jenis *interview* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu *interview* dengan menggunakan

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980), Hlm. 193

*instrument interview guide* (pedoman wawancara) yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.<sup>26</sup>

b. Metode *Observasi*

Metode *observasi* adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi atau pengamatan dari dekat terhadap hal-hal atau gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang terkandung dalam judul ini, diantaranya, peneliti mengamati langsung kegiatan ibadah shalat lima waktu ketiga narasumber.

Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan non partisipan (*non partisipan observation*) yaitu peneliti hanya mengadakan pengamatan seperlunya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui *interview* dan berfungsi sebagai data pelengkap atau pendukung dari data yang diperoleh melalui *interview*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menjelaskan apa-apa yang sudah berlaku melalui sumber.<sup>29</sup> Menurut Sutrisno Hadi teknik dokumentasi adalah suatu

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Hlm: 63

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Opcit*, Hlm. 136

<sup>28</sup> Darmiyanti Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, FPBS, (Yogyakarta, IKIP, 1994), Hlm, 49

<sup>29</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), Hlm. 132

teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data.<sup>30</sup> Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang monografi desa dan foto-foto dari kegiatan ibadah di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

Jadi metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

### 3. Validitas Data Penelitian.

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian haruslah valid (benar-benar data yang sesungguhnya). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid itu penulis berusaha untuk melakukan pengecekan dengan menggunakan perbandingan hasil data yang diperoleh dengan tiga cara atau metode pengumpulan data. Disamping itu penulis juga melakukan pengecekan data yang diperoleh dalam pertanyaan yang telah diberikan pada waktu yang telah lewat dan menanyakan kembali pada saat wawancara berikutnya dengan model pertanyaan yang berbeda akan tetapi maksudnya adalah upaya untuk memperoleh data yang sama dengan pertanyaan terdahulu. Terkadang peneliti juga melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sasaran dengan bertanya kepada orang terdekat dalam keluarga atau teman akrab subyek penelitian.

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Opcit*, Hlm. 95



Kesamaan data yang diperoleh dari sumber berbeda atau dari sumber yang sama dengan pertanyaan yang relatif berbeda merupakan keabsahan atau data yang valid.

#### 4. Metode Analisis data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengorganisasikan data, mengolah data menurut sistematika yang baik sehingga data itu berbicara.<sup>31</sup> Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>32</sup>

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang terkumpul.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu mendeskripsikan realitas spesifik dari tiga orang penduduk yang menonton tayangan sinetron religi dan pengamalan shalat lima waktu, tanpa berusaha menyimpulkan realitas lain atau menggeneralisasikan dengan kasus lain meski memiliki karakteristik yang sepadan. Karena memang penelitian kasus tidak mungkin melakukan generalisasi.

Tahapan analisis penulis lakukan adalah: *Pertama*, data yang terkumpul kemudian diseleksi (mana yang dipakai karena sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Winarno Surakhmat, *Opcit*, Hlm: 108-110

<sup>32</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES(Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial), 1989), Hlm. 263

maksud penelitian dan mana yang tidak atau kurang sesuai) dan jika ada kekurangan data (belum mencukupi untuk dideskripsikan sesuai dengan rancangan awal) penulis melakukan pencarian data kembali ke lapangan untuk melengkapinya. *Kedua*, menyusun (memasukkan, menggolongkan) data hasil seleksi kedalam draf sub-sub bab yang telah dibuat dalam rencana skripsi. *Ketiga*, membuat deskripsi naratif dari masing-masing data yang ada dalam sub bab sehingga menjadi uraian atau gambaran data yang mudah dibaca dan difahami pembaca. *Keempat*, menafsirkan data dengan menggunakan acuan kerangka teori yang telah disusun sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut bagi pembaca yang itu merupakan hasil akhir atau dapat dikatakan hasil penting dari sebuah penelitian kasus.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dengan adanya sistematika pembahasan ini, disamping akan memudahkan dalam penyusunan, juga akan memudahkan dalam memberikan alur serta gambaran yang runtut dalam pembahasan dari satu bab kepada bab lain. Begitu pula bagi para pembaca akan mudah dalam memahami tulisan skripsi ini.

Skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing mempunyai sub-sub bab. Sebelum memasuki bab tersebut, skripsi ini diawali dengan halaman judul, nota dinas, lembar pengesahan, persembahan, motto,

kata pengantar dan daftar isi, setelah itu masuklah pada bab yang pertama yaitu bab I.

Bab I menguraikan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum diantaranya tentang letak geografis, keadaan demografis, profil dan latar belakang narasumber dan kehidupan beragama pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yang menjadi tempat penelitian skripsi ini.

Bab III menguraikan analisis tentang pengaruh tayangan sinetron Pintu Hidayah terhadap pengamalan shalat lima waktu dan faktor yang mempengaruhinya pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

Bab IV, yaitu bab terakhir yang biasa disebut bab penutup dari tulisan skripsi ini, dalam bab yang terakhir ini penulis menuliskan tentang kesimpulan dari keseluruhan tulisan, juga tak lupa penulis menuliskan saran-saran yang perlu dan yang terakhir adalah kata penutup.

Pada akhir skripsi ini memuat lampiran yang terdiri dari identitas narasumber, pedoman wawancara, dokumentasi, curriculum vitae, dan lain sebagainya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan skripsi ini maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tayangan sinetron religi Pintu Hidayah yang ditayangkan di stasiun televisi swasta RCTI memberi pengaruh terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Dari ketiga narasumber tersebut mengalami perubahan tentang pengamalan shalat lima waktu setelah menonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah. Ketiga narasumber yang sebelumnya tidak menjalankan shalat dan hanya kadang-kadang menjadi rajin dan aktif dalam menjalankan shalat lima waktu. Hal ini dikarenakan sinetron religi Pintu Hidayah sangat menyentuh hati pemirsa yang menonton, dan mereka menjadi takut akan kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat. Hal tersebutlah yang mendorong tiga orang penduduk di Desa Sambirejo menjadi rajin dan aktif dalam menjalankan shalat lima waktu setiap harinya.
2. Faktor yang mendorong tiga orang penduduk menjadi aktif dalam menjalankan shalat lima waktu setelah menonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah adalah *pertama* sinetron religi tersebut menceritakan tentang kisah-kisah yang menyentuh hati yang biasa terjadi di lingkungan

masyarakat, dan ada beberapa kisah yang sama dengan yang dialami oleh tiga orang penduduk tersebut yang menjadikan orang tersebut takut dan sadar bahwa yang mereka lakukan selama ini adalah salah, *kedua* sinetron religi Pintu Hidayah di setiap tayangannya selalu memberikan pelajaran yang baik yang harus dijalankan oleh setiap orang muslim, *ketiga*. ending cerita sinetron tersebut terdapat nasehat-nasehat yang diberikan oleh dai-dai kondang yang memberikan pengetahuan-pengetahuan Islam terkait dengan sinetron yang baru saja ditayangkan agar pemirsa tidak salah menafsirkan arti dari sinetron tersebut. Ketiga hal tersebutlah yang mendorong tiga orang penduduk di Desa Sambirejo menjadi aktif dalam menjalankan shalat lima waktu

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masuknya informasi melalui media elektronik dan media cetak menimbulkan dampak yang positif dan juga dampak yang negatif. Pemberitaan-pemberitaan yang disampaikan sudah sangat *menyentuh* dan sedemikian *maju* sehingga masyarakat (baca: umat Islam) banyak yang menjadikan media sebagai alat mendapatkan informasi dan hiburan yang dibutuhkan dengan cepat, efisien dan mendalam. Untuk itu seharusnya kita harus bisa menyaring mana informasi yang berguna dan mana yang tidak.

2. Media massa *audio visual* harus mampu mengemas acara yang disuguhkan kepada pemirsa bukan hanya bernilai menghibur akan tetapi memiliki orientasi untuk mendidik dan memberikan tauladan, seperti tayangan-tayangan sinetron religi yang marak ditayangkan, ceramah agama, kajian-kajian keIslaman dan lainnya, jangan sampai menyuguhkan tayangan-tayangan yang sifatnya profokatif yang menyebabkan perselisihan.
3. Tayangan-tayangan religi yang disuguhkan media massa (Televisi) bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu, akan tetapi masih banyak faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pengamalan shalat lima waktu.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik tanpa mengalami hambatan yang berarti. Besar harapan semoga karya ini akan bermanfaat bagi penulis khususnya, Insan Akademik maupun publik secara umum.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa dorongan dan bantuan semua pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan dukungan sekaligus bimbingan juga bantuan baik yang berupa moril dan spiritual. Teriring doa

semoga bantuan dan dorongannya yang telah diberikan kepada penulis di terima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh dan dapat bermanfaat.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekeliruan maupun kekurangan, yang ini semua disebabkan oleh ketidaktahuan serta keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan tegur sapa, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Berkat izin dan hidayah dari Allah SWT, maka karya sederhana ini dapat penulis persembahkan. Mudah-mudahan karya ini dapat memotifasi penulis untuk terus berkarya dimasa-masa selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Assegaf Dja'far H, 1991, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Darojat Zakiyah, 1995, *Ilmu Fiqh Jilid I*, Jakarta: PT. Dana Bhakti.
- Darojat Zakiyah, 1982, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darojat Zakiyah, 1995, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: CV. Rukmana.
- Darojat Zakiyah, 1975, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bhineka Aksara.
- Darojat Zakiyah, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi Onong U, 1981, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bhakti
- Effendi Onong U, 1981, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.
- Gunadi. YS, dkk, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta : PT Grasindo
- Hadi Sutrisno, 2001, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi Sutrisno, 1980, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hidayati Arini, 1998, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Koentjoroningrat, 1991, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Kuswandi Wawan, 1996, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, Jakarta: Rineke Cipta.



- Muhyidin Asep. DKK, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Piaget dalam Hurlock, 1999, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan Manusia*. Pentj. Istiwidayanti dan Sudjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat Jalaludin, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat Jalaludin, 1985, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sabiq Sayyid, 1985, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Al-Ma'arif.
- Salim Yenny, 1995, *Kamus bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, 1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES(Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi sosial).
- Stark dan Glock, 1988, *Dimensi-dimensi Keberagaman*, Jakarta: Rajawali.
- Subagyo, 1997, *Metodelogi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta
- Sudijono Anas, 1989, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Surakhmat Winarno, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Walgito Bimo, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawancara Terhadap Bapak Pardi Pada tanggal 6 April 2008
- Wawancara Terhadap Bapak Pardiyono Pada Tanggal 6 April 2008
- Wawancara Terhadap Surani Pada Tanggal 5 April 2008
- Zuhdi Darmiyanti, 1994, *Metode Penelitian Kualitatif FPBS*, Yogyakarta: IKIP.
- .

# LAMPIRAN

### IDENTITAS NARASUMBER

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Pardiyono	44 tahun	Aparat Desa	Sambirejo
2	Pardi	25 tahun	Karyawan Swasta	Sambirejo
3	Surani	24 tahun	Pertukangan	Sambirejo





**Foto Bersama Mas Surani**



**Foto Bersama Mas Pardi**



**Foto Bersama Bapak Pardiyono**



**Foto Kegiatan Sholat Berjamaah  
Di Masiid Nur Hasanah Desa Sambireio**

## Daftar Pertanyaan (Interview Guide)

Nama intervier :..... Tanggal :.....

Tempat wawancara :..... Pukul :.....

Hasil wawancara :

1. Mulai kapan Bapak menjabat Kepala Desa?
2. Apakah Bapak pernah mengadakan bimbingan keagamaan di desa Sambirejo?
3. Bagaimana strategi Bapak dalam membangun Desa Sambirejo?
4. Bagaimana anda menyikapi sinetron-sinetron religi di televisi?
5. Menurut anda apa saja dampak yang bisa ditimbulkan dari tayangan sinetron religi terhadap pengamalan shalat lima waktu?
6. Meliputi apa saja kegiatan keagamaan di Desa Sambirejo?
7. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sambirejo?
8. Golongan usia berapakah yang paling aktif melaksanakan shalat berjamaah di Masjid / mushala?
9. Apakah di Desa Sambirejo terdapat organisasi keIslaman?
10. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang tergabung dalam organisasi keIslaman tersebut?
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
12. Apakah di Desa Sambirejo memiliki TPA yang dipergunakan oleh anak-anak dan remaja untuk mempelajari baca tulis Alqur'an?

13. Apakah ada pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Sambirejo yakni pengajian tingkat Desa, Dusun, dan juga pengajian yang dikhususkan oleh remaja?
14. Apa nama perkumpulan remaja-remaja masjid yang biasa melaksanakan kegiatan keagamaan?



## DAFTAR INTERVIEW GUIDE

### A. DATA UMUM NARASUMBER

1. Nama Responden :
2. Alamat Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan
  - a. Tidak tamat SD
  - b. Tamat SD
  - c. SLTP
  - d. Tamat SLTP
  - e. SLTA
  - f. Tamat SLTA

### B. DATA INTENSITAS MENONTON SINETRON PINTU HIDAYAH

1. Apakah anda pernah menonton tayangan sinetron Religi Pintu Hidayah?
2. Seberapa sering anda menonton sinetron religi Pintu Hidayah?
3. Apakah anda menyukai sinetron religi Pintu Hidayah yang ditayangkan RCTI?
4. Apakah anda terganggu jika ada suara lain (gaduh, orang lain mengajak bicara) ketika anda menonton sinetron tersebut?
5. Bagaimana perasaan anda, ketika pada waktu sinetron kesayangan anda diputar bersamaan dengan listrik mati?
6. Dalam sekali tayangan sinetron, apakah anda selalu mengikuti ceritanya dari awal sampai akhir?
7. Apakah anda menonton sinetron tersebut sambil mengerjakan pekerjaan lain, seperti membaca buku, makan, dan lain-lain...?
8. Apakah anda dalam menonton sinetron tersebut selalu mengikuti jalan ceritanya dari awal sampai akhir?



9. Bagaimana perasaan anda ketika tidak bisa menonton sinetron tersebut satu kali saja karena ada aktifitas lain?
10. Bagaimana sikap anda ketika sinetron religi yang anda sukai tidak bisa ditayangkan karena ada siaran langsung, misalnya bola, live musik, dan lain-lain?
11. Bagaimana sikap anda ketika tidak bisa menonton akhir jalannya cerita sinetron yang anda ikuti?
12. Apakah anda setelah menonton sinetron suka bercerita kepada teman atau orang lain tentang jalannya sinetron yang anda tonton?
13. Ketika anda dalam menonton sinetron kemudian terdengar suara adzan, apa yang anda lakukan?
14. Apakah anda selalu terbawa emosinya setelah menonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah?

#### C. DATA PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU

1. Apakah anda menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur dari subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan Isya'?
2. Apakah anda tepat waktu dalam menjalankan shalat lima waktu?
3. Apakah setiap adzan berkumandang anda langsung bergegas untuk mengambil wudlu dan melaksanakan shalat?
4. Apakah anda akan menghentikan pekerjaan anda jika adzan sudah berkumandang?
5. Apakah anda ingat kepada Allah SWT ketika takbiratul ikhrom dalam shalat?
6. Bagaimana kondisi hafalan bacaan shalat anda?
7. Apakah anda faham arti bacaan-bacaan dalam shalat?
8. Bagaimana perasaan hati anda setelah selesai melaksanakan shalat?
9. Sebelum shalat, apakah anda memperhatikan kesucian tempat dan pakaian?
10. Apakah yang menyebabkan anda lalai dalam mengamalkan shalat lima waktu?

D. DATA PENGARUH TAYANGAN SINETRON PINTU HIDAYAH TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU.

1. Apakah setelah anda menonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah pengamalan shalat lima waktu anda semakin baik?
2. Faktor apa yang menyebabkan anda lebih aktif menjalankan shalat lima waktu setelah anda menonton tayangan sinetron religi Pintu Hidayah?
3. Pada episode tayangan apa dalam sinetron religi Pintu Hidayah yang paling anda sukai?

E. DATA TINGKAT RELIGIUSITAS

1. Sejauh mana anda mengerjakan kewajiban ritual dalam agama Islam?
2. Apakah anda percaya tentang adanya Allah SWT, malaikat, nabi, kitab, surga, neraka, qadha dan qadar?
3. Sejauh mana anda mengetahui tentang ajaran agama Islam?
4. Apakah anda berusaha untuk menambah pengetahuan anda seperti dengan membaca buku-buku keagamaan?
5. Apakah anda sering mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di daerah tempat tinggal anda?
6. Apakah ada pernah mengalami kejadian yang spektakuler berhubungan dengan religi anda?
7. Apakah anda pernah merasakan bahwa doa anda dikabulkan oleh Allah SWT?
8. Apakah anda menerapkan ajaran agama didalam kehidupan sosial?